

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Du Pont pada Bank Badan Usaha Milik Negara dan Bank Badan Usaha Milik Daerah

**Nabila Aura Putri^{1*}, M. Ikhwan Maulana Haeruddin², Annisa Paramaswary Aslam³,
Anwar Ramli⁴, Nurman⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: nabilaaura079@gmail.com^{1*}, ikhwan.maulana@unm.ac.id², annisa.paramaswary@unm.ac.id³,
anwar288347@yahoo.com⁴, nurman_divia@yahoo.co.id⁵

*Penulis Korespondensi: nabilaaura079@gmail.com

Abstract: *This research intends to examine the financial capabilities of state-owned banks (BUMN) and regional-owned banks (BUMD) in Indonesia through the Du Pont System Analysis approach. The study subjects include BUMN Banks such as Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, and Bank BTN, along with BUMD Banks like Bank BJB and Bank BJTM, covering a research duration of five years from 2020 to 2024. The Du Pont method is utilized as it offers an all-encompassing view of a company's financial performance via three key financial ratios: Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover, and Return On Investment (ROI). The findings of this research show that state-owned banks typically exhibited more consistent and stable performance compared to regionally owned banks throughout the analyzed period. BRI and Mandiri have consistently achieved high Net Profit Margins (NPM) by sustaining operational efficiency and enhancing credit management, leading to relatively stable earnings even amid uncertain national economic situations, especially during the COVID-19 pandemic. Additionally, the Total Asset Turnover (TATO) of government-owned banks shows greater asset utilization efficiency when compared to regionally owned banks. In contrast, banks like BJB and BJTM, which are regionally owned, demonstrated more variable performance on a yearly basis. This arises from constrained business growth, reduced asset capacity relative to state-owned banks, and heightened reliance on income from the credit sector, which is susceptible to financing risks. State-owned banks generally exhibit lower NPM and TATO ratios, leading to a suboptimal ROI in comparison to private banks. In general, the Du Pont method effectively offers a thorough analysis of the elements that impact a bank's financial performance, including profit profitability (NPM), asset utilization efficiency (TATO), and the capacity to generate returns on investment (ROI).*

Keywords: *Banking Profitability; Financial Ratios; Net Profit Margin; Return on Investment; Total Asset Turnover.*

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menganalisis kinerja finansial bank-bank milik negara (BUMN) dan bank-bank milik daerah (BUMD) di Indonesia melalui metode Analisis Sistem Du Pont. Objek yang diteliti mencakup Bank BUMN seperti Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, dan Bank BTN, serta Bank BUMD yaitu Bank BJB dan Bank BJTM, dengan periode penelitian berlangsung selama lima tahun, yaitu dari 2020 sampai 2024. Metode Du Pont dipilih karena dapat memberikan informasi komprehensif tentang kinerja finansial sebuah perusahaan melalui tiga rasio keuangan, yaitu Margin Laba Bersih (NPM), Perputaran Total Aset, dan Pengembalian Investasi (ROI). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, kinerja Bank BUMN lebih konsisten dan stabil dibandingkan dengan Bank BUMD selama periode yang dianalisis. Bank BRI dan Bank Mandiri secara konsisten menunjukkan Net Profit Margin (NPM) yang tinggi karena efisiensi operasional dan pengelolaan kredit yang lebih baik, sehingga laba yang diperoleh tetap stabil meskipun kondisi ekonomi nasional tidak menentu, terutama selama pandemi COVID-19. Di samping itu, Total Asset Turnover (TATO) pada bank BUMN juga mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset yang cenderung lebih unggul dibandingkan dengan BUMD. Sementara itu, Bank BUMD seperti BJB dan BJTM memperlihatkan kinerja yang lebih bervariasi dari tahun ke tahun. Faktor ini disebabkan oleh batasan dalam pengembangan usaha, ukuran aset yang lebih kecil dibandingkan BUMN, serta ketergantungan yang lebih tinggi terhadap pendapatan dari sektor kredit yang rawan terhadap risiko pendanaan. Rasio NPM dan TATO di bank BUMD cenderung lebih rendah, yang berdampak pada ROI yang kurang optimal dibandingkan BUMN. Secara keseluruhan, metode Du Pont sangat berguna dalam menyajikan pemetaan menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, baik dari sisi profitabilitas (NPM), efisiensi penggunaan aset (TATO), hingga kapasitas untuk menghasilkan pengembalian investasi (ROI).

Kata Kunci : *Net Profit Margin; Profitabilitas Perbankan; Rasio Keuangan; Return on Investment; Total Assets Turnover.*

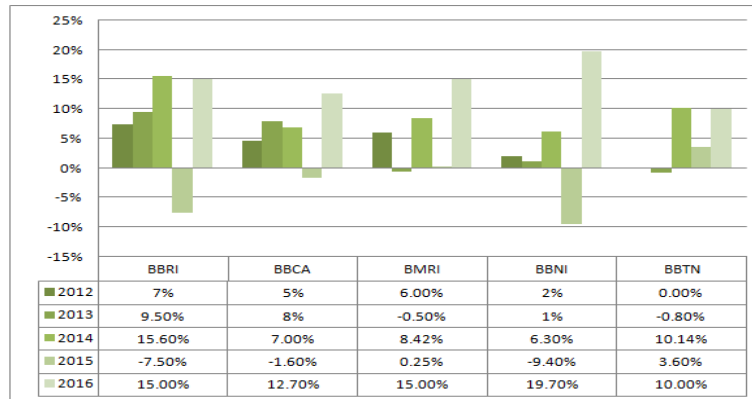
1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini dunia perbankan sedang menghadapi persaingan yang semakin ketat seiring dengan semakin terbukanya kondisi perekonomian. Dalam upaya untuk membangun sistem perbankan sangat tangguh, Dan salah satu contohnya yaitu di era persaingan perbankan ini yang semakin sengit akibat perekonomian yang semakin terbuka, Bank Indonesia tengah berupaya memperkuat sistem perbankan melalui konsolidasi industri perbankan nasional. Sebagai lembaga kepercayaan, bank memiliki peran untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat, mengingat masyarakat memiliki peran besar dalam industri perbankan suatu negara. Secara umum, kinerja keuangan perbankan dinyatakan baik jika bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan memiliki kesehatan yang baik. Kinerja keuangan yang baik akan menciptakan kondisi perbankan yang sehat dan stabil dalam hal keuangan (Kasmir, 2015).

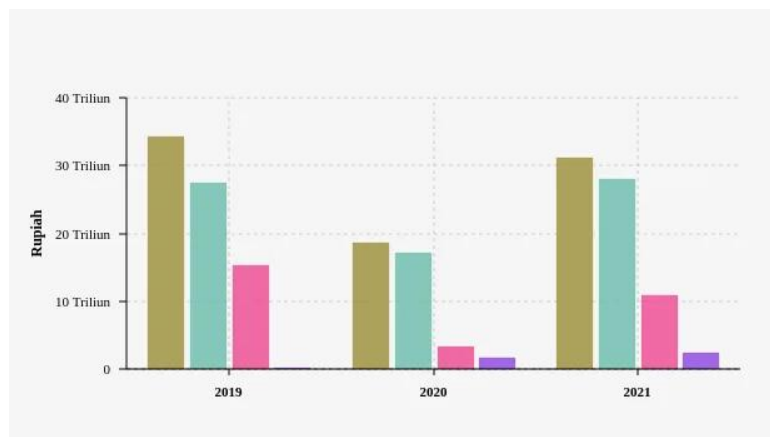
Di Indonesia, perbankan merupakan komponen vital bagi kemajuan ekonomi negara. Kegiatan perbankan meliputi penyaluran dana melalui pembiayaan, pengumpulan dana dari masyarakat berupa simpanan atau tabungan, serta penyediaan layanan jasa kepada masyarakat. Dengan adanya lembaga keuangan ini, masyarakat dapat melakukan berbagai transaksi untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Bank harus melaksanakan tugasnya dengan baik agar tetap mendapatkan kepercayaan nasabah. Kepercayaan nasabah serta kondisi perbankan yang stabil dan sehat merupakan prasyarat utama bagi keberlangsungan operasi bank (Sari, 2023).

Bank BUMN (Bank Umum Milik Negara) adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, serta didirikan berdasarkan undang-undang tersendiri. Contoh Bank BUMN adalah BRI, BNI, Bank Mandiri, dan BTN. Bank BUMN merupakan bank milik pemerintah Indonesia yang terdaftar di BEI dan dapat memberikan kontribusi kepada APBN melalui dividen yang diberikan kepada negara sebagai pemilik bank-bank tersebut (Diffia, 2015). Bank BUMN adalah bagian dari program restrukturisasi perbankan yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia dan bergerak di sektor jasa. Setiap bank BUMN memiliki peran penting dalam pembangunan sebagai intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional. Bank BUMN berkontribusi lebih dari 40% terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kredit. Hal ini menunjukkan peran bank BUMN sebagai agen pembangunan. Selain itu, bank BUMN menyumbang sekitar 45% dari laba perbankan nasional. Pada tahun 2017, bank BUMN mencatat laba bersih sebesar 65,73 triliun rupiah, meningkat dari 53,52 triliun rupiah pada tahun sebelumnya. Bank BUMN juga berperan dalam penyaluran dividen yang terus meningkat, memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan investor. Pada tahun 2017, dividen bank BUMN mencapai 27,6 triliun rupiah, naik 30,9% dibandingkan tahun

sebelumnya (Kontan, 2018). Dan Adapun contoh kecil dari kenaikan inflasi dari ketiga bank bumh ini terdapat harga saham yang dimana harga ini mencerminkan pandangan pasar terhadap nilai perusahaan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, kondisi ekonomi makro, dan sentimen investor.



Gambar 1. Grafik Laporan Keuangan Bank BUMN.

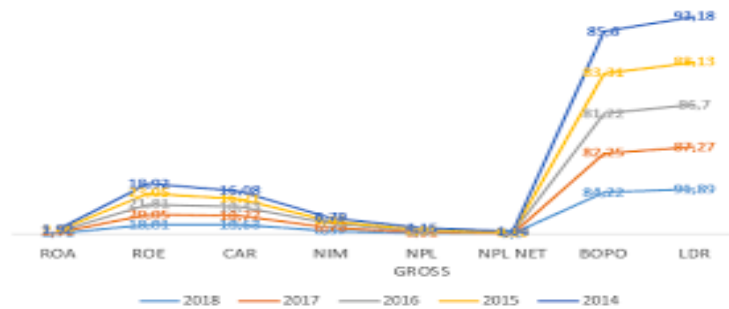


Gambar 2. Laba Bersih Bank BUMN.

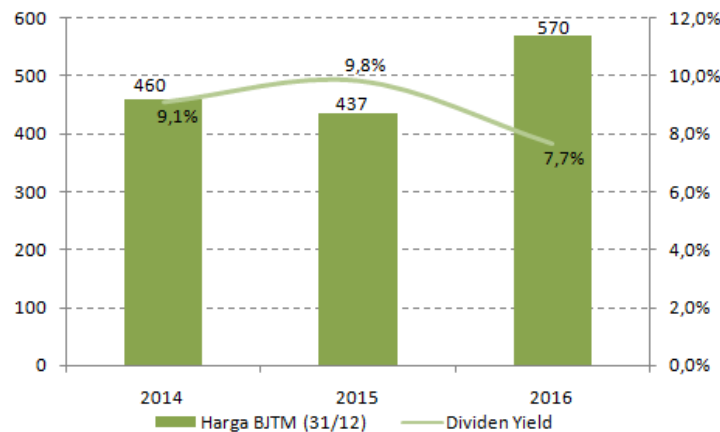
Selama lima tahun terakhir, evaluasi kinerja keuangan Bank BUMD dengan metode Du Pont menunjukkan bahwa meskipun terjadi beberapa peningkatan, tantangan masih dihadapi, terutama dalam hal efisiensi aset dan profitabilitas. Indikator utama seperti Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier mengalami fluktuasi, mencerminkan bahwa optimalisasi pengelolaan aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan belum sepenuhnya tercapai. Hal ini sejalan dengan tren penurunan rasio Return on Assets (ROA) serta beberapa rasio efisiensi seperti BOPO, yang menunjukkan bahwa beban operasional masih relatif tinggi dibandingkan pendapatan operasional.

Namun, sebagian Bank BUMD berhasil menjaga atau meningkatkan Return on Equity (ROE) melalui strategi pengelolaan modal yang lebih baik dan efisiensi biaya, meskipun dampak eksternal seperti pandemi Covid-19 sempat memengaruhi kinerja secara keseluruhan. Upaya penguatan Bank BUMD melalui roadmap pengembangan yang dirancang oleh OJK juga

berperan penting dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan, dengan fokus pada penguatan permodalan dan sinergi antar bank daerah. Dengan demikian, metode Du Pont memberikan analisis menyeluruh tentang berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan Bank BUMD dalam lima tahun terakhir, serta menjadi acuan bagi manajemen dalam merancang strategi peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional.



Gambar 3. Grafik Rasio Bank BJB.



Gambar 4. Grafik Rasio Bank BJTM.

Histori Dividen Bank Jatim Sejak IPO 2012			
Tahun	Rupiah	Harga Saham Penutupan Akhir Tahun	Dividen Yield
2013	39.74	375	10.60%
2014	40.61	460	8.83%
2015	41.86	437	9.58%
2016	43.00	570	7.54%
2017	43.64	710	6.15%
2018	44.10	690	6.39%
2019	45.61	685	6.66%
2020	48.20	540	8.93%

Data diolah dari laporan keuangan emiten
Pembagian dividen dihitung berdasarkan tahun. Bukan berdasarkan tahun buku emiten

I Kuhuni.com

Gambar 5. Grafik Dividen Bank BJTM.

Kinerja keuangan adalah instrumen untuk mengukur prestasi keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah sebuah upaya formal yang dilakukan oleh bank untuk mengukur keberhasilan perusahaan dengan

memanfaatkan semua elemen yang ada di perusahaan. Bank dianggap berhasil jika mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Mengukur kinerja keuangan sangat krusial, karena peningkatan kinerja keuangan bank akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Agustin, 2020).

Kinerja yang optimal dapat membantu manajemen perusahaan mencapai tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Bank dianggap baik jika sudah mencapai kinerja yang baik, sehingga analisis yang dihasilkan dari laporan keuangan sangat penting dijadikan acuan untuk operasional perusahaan tersebut. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, salah satunya adalah teknik Du Pont System. Teknik ini menggabungkan rasio aktivitas dan profit margin, serta menunjukkan bagaimana rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva yang dimiliki oleh bank. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas bank dalam mengelola modalnya.

Metode Du Pont System adalah teknik analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menentukan faktor-faktor yang berdampak pada perubahan kinerja keuangan. Tujuan dari analisis Du Pont System adalah untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yang menciptakan laba, sehingga analisis ini melibatkan berbagai rasio. Keunggulan metode Du Pont System meliputi: (1) merupakan teknik analisis finansial yang lebih komprehensif, (2) dapat membandingkan efektivitas penggunaan modal kerja antar perusahaan sejenis, (3) digunakan untuk menilai profitabilitas tiap produk yang dihasilkan, dan (4) digunakan untuk mengevaluasi efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi.

Analisis Du Pont System adalah analisis komprehensif yang mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitasnya dan dapat mengukur tingkat keuntungan dari penjualan yang dihasilkan perusahaan. Pendekatan Du Pont System menggabungkan rasio aktivitas/perputaran total aktiva dengan rasio laba/profit margin penjualan, dan menunjukkan interaksi keduanya dalam menentukan Du Pont System. Dalam analisis ini, rasio keuangan sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Perusahaan dapat mengukur kinerja keuangannya menggunakan rasio keuangan, dengan fokus pada perhitungan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE), karena perhitungan ROI dan ROE dapat menunjukkan efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Dan Analisis DuPont adalah diagram yang dirancang untuk menunjukkan hubungan antara ROI, perputaran aset, dan margin laba. (Fahmi, 2019). Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan metode Du Pont System.

Metode ini memberikan wawasan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan perusahaan. *Du Pont System* membantu analisis melihat hubungan antara return on investment, perputaran aset, dan margin keuntungan. Dengan *Return On Investment*, perubahan kondisi dan kinerja perusahaan dapat dievaluasi, baik itu perbaikan, penurunan, atau keduanya. Metode ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan. Analisis dari metode ini mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio tersebut mempengaruhi profitabilitas, yaitu Metode *DuPont System*. Sekitar tahun 1919, *Du Pont Corporation* memperkenalkan metode analisis kinerja perusahaan yang kini dikenal dengan nama *Du Pont Analysis*.

Metode ini menyampaikan informasi mengenai berbagai elemen yang memengaruhi kinerja finansial perusahaan. *DuPont System* mendukung analisis untuk memahami keterkaitan antara *Return On Investment*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*. Melaksanakan analisis kinerja keuangan secara berkala membantu pemilik bisnis mengenali perubahan dalam keadaan finansial dan memantau performa perusahaan dari waktu ke waktu. Di samping itu, analisis rutin memungkinkan pemilik usaha menilai keberhasilan strategi bisnis mereka dan mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan untuk memperbaiki keadaan keuangan jika diperlukan. Karena itu, sangat penting bagi pemilik usaha untuk secara teratur mengevaluasi keadaan keuangan melalui analisis kinerja dengan metode seperti *Du Pont System* agar dapat menjamin keberlangsungan dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja didefinisikan sebagai hasil yang dicapai, prestasi yang ditunjukkan, atau kemampuan kerja (Wijaya, 2023). Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tersebut sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan pengukuran kinerja (Idriana, 2019). Pengukuran kinerja ini sangat penting bagi organisasi atau perusahaan guna meningkatkan kinerjanya. Sistem pengukuran kinerja yang tepat adalah salah satu kunci keberhasilan perusahaan (Rahayu, 2021).

Secara umum, kinerja (performance) menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syamsul, 2017). Kinerja keuangan adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangannya dan menghasilkan keuntungan (Dambe, 2021). Secara keseluruhan, kinerja keuangan menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selama

periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan alat untuk menilai sebuah performa dalam keuangan perusahaan berdasarkan struktur permodalannya dan efektivitas manajemen sehingga dapat mengelola serta memberdayakan semua sumber daya pada perusahaan.

Selain itu, kinerja keuangan juga mencerminkan prestasi operasional pada bank dalam berbagai aspek, termasuk keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta sumber daya manusia. Sedangkan Kinerja keuangan pada bank merupakan upaya formal yang dilakukan oleh bank untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba (Ningsih, 2018). Hal ini dilakukan untuk menilai sebuah prospek, pertumbuhan, dan potensi dalam pengembangan bank dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dan suatu bank dianggap berhasil apabila mampu mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2014). Analisis ini dilakukan dengan membuat laporan keuangan yang mematuhi standar dan ketentuan seperti SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah ukuran pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya menggunakan alat analisis keuangan yang sesuai dengan aturan yang baik dan benar sehingga tercipta kondisi keuangan perusahaan yang sehat.

Du Pont System Analysis

Du Pont System Analysis adalah sebuah metode untuk menilai kinerja keuangan dalam perusahaan dengan menekankan pada profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset. Sistem ini dapat memecah *Return on Equity* (ROE) menjadi beberapa komponen penting, yaitu margin laba bersih, perputaran total aset, dan pengganda ekuitas (Handayani, 2019). Dengan cara ini, analisis Du Pont dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi berbagai faktor terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Du Pont System*, yang dikembangkan oleh F. Donaldson Brown dari DuPont Corporation sekitar tahun 1991, adalah sebuah metode analisis yang komprehensif karena mencakup efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset dan mengukur keuntungan dari penjualan produk (Rachmayani, 2015). Pengukuran kinerja keuangan dengan DuPont System dapat menekankan pada perhitungan komponen-komponen dalam laporan laba rugi (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*) pada bank.

Du Pont dikenal sebagai pengusaha yang sukses. Dalam bisnisnya, ia memiliki metode tersendiri untuk menganalisis laporan keuangan. Meskipun metodenya mirip dengan analisis laporan keuangan konvensional, pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisis (Gianni, 2021). Du Pont memulai analisisnya dari

angka Return On Investment (ROI). Menurut Lemiyana, *DuPont System* adalah sistem analisis yang dirancang untuk menunjukkan hubungan antara Return on Investment (ROI), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE). Sistem ini juga memperhitungkan bunga dan pajak. Metode *DuPont System* memberikan informasi tentang berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun caranya mirip dengan analisis laporan keuangan biasa, pendekatannya lebih integratif dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisis. Metode ini menguraikan pos-pos laporan keuangan secara mendetail, melalui analisis rasio keuangan agar perusahaan dapat memahami berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam mengelola sumber daya, sehingga perencanaan keuangan dapat lebih baik di masa mendatang.

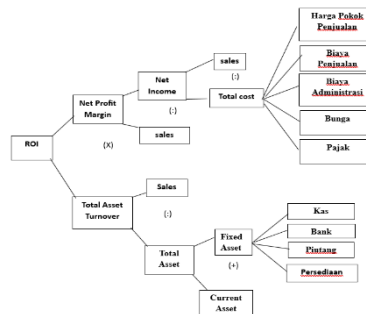
Menurut Octavianty (2015) analisis Du Pont System dapat mencakup semua rasio aktivitas dan margin keuntungan dari penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio tersebut dapat mempengaruhi sebuah profitabilitas. *DuPont System* menghasilkan ROI melalui perkalian antara keuntungan dari komponen penjualan dan efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan keuntungan (Wijaya, 2023).

Menurut teguh (2024) menyatakan bahwa Analisis Du Pont adalah sebuah metode untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas. Perusahaan perlu mengetahui kondisi kinerjanya agar dapat meningkatkan kinerja di masa depan dan memaksimalkan laba (Lesmana, 2012). Setiap perusahaan memiliki kelebihan dan kelemahan dalam produk-produknya. Adanya perusahaan sejenis mengharuskan perusahaan untuk mampu bersaing dan mencapai tujuan utamanya (Agustin, 2020).

Selain itu, perusahaan harus mengevaluasi kondisi dan perkembangan melalui laporan keuangan menggunakan alat analisis *Du Pont System*, sehingga dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan pertumbuhan perusahaan di tengah persaingan yang ketat (Deliyani, 2023). Dengan analisis *Du Pont System*, kinerja keuangan dari enam perusahaan dapat dinilai dan dibandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang menghasilkan tingkat keuntungan tertinggi. Du Pont dikenal sebagai pengusaha sukses yang memiliki metode tersendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Metodenya mirip dengan analisis laporan keuangan konvensional, namun lebih integratif dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisis.

Du Pont dirancang untuk menunjukkan hubungan antara pengembalian atas aktiva, perputaran aktiva, margin laba, dan leverage. Analisis keuangan sistem Du-Pont memberikan kerangka analisis yang menghubungkan berbagai rasio keuangan. Dalam analisis ini, rasio profitabilitas, leverage, dan efisiensi digabungkan untuk mendapatkan rasio *Return On Net*

Worth. Du Pont menunjukkan bagaimana pengembalian atas ekuitas dipengaruhi oleh perputaran aktiva, marjin laba, dan leverage. Bagian kiri dari bagan mengembangkan marjin laba atas penjualan, sementara bagian kanan menunjukkan berbagai kategori aktiva, totalnya, dan membagi penjualan dengan total aktiva untuk mendapatkan perputaran total aktiva.



Gambar 6. Analisis Keuangan *Du Pont*.

Dari bagan diatas adalah bagan Du Pont dimana uraian dari skema ROI yang merupakan rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya perputaran aktiva perusahaan. Perputaran total aktiva, dan margin laba diidentifikasi dalam rasio laba bersih dan hasil penjualan.

Dari Gambar 6 bagan tersebut menunjukkan bagaimana pengembalian atas ekuitas dipengaruhi oleh perputaran aktiva, marjinal laba dan leverage. Bagian kiri dari bagan tersebut mengembangkan marjin laba atas penjualan (Laksono, 2020). Total biaya yang dikurangkan dari penjualan untuk memperoleh laba bersih perusahaan. Ketika kita membagi laba bersih dengan penjualan kita akan mendapatkan laba atas penjualan untuk pemegang saham. Disebelah kanan ditunjukkan berbagai keterangan aktiva, totalnya, dan kemudian membagi penjualan dengan total aktiva untuk mendapatkan “perputaran total aktiva” setiap tahun.

Analisis laporan keuangan

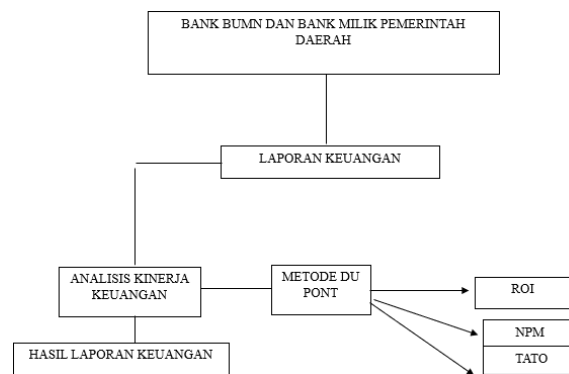
Analisis laporan keuangan adalah sebuah proses sistematis untuk menilai dan menafsirkan informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan Perusahaan (Hardiyanti, 2022). Proses ini tidak hanya melibatkan pengamatan angka-angka, tetapi juga evaluasi terhadap kinerja, posisi keuangan, dan arus kas sebuah perusahaan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan Perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangannya (Layanti, 2023). Jenis laporan keuangan yang umum meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan ini bertindak sebagai "alat penguji" untuk menilai posisi keuangan perusahaan melalui kegiatan pendanaan, investasi, dan operasional.

Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode mendatang. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memperlihatkan kondisi keuangan Perusahaan. Hayat (2018) mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, di mana semua transaksi dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan, dan kemudian disusun menjadi laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu, serta menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir ini merupakan penjelasan sementara mengenai hubungan yang dijadikan sebagai permasalahan pada topik penelitian. Kerangka berpikir ini juga terkadang dibuat dalam bentuk skema ataupun diagram untuk mempermudah dalam memahami data variabel yang akan dipelajari setiap tahapannya. Berikut merupakan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kuantitatif:



Gambar 7. Kerangka Pikir.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kinerja keuangan pada (BRI, BNI, Bank Mandiri, BTN ,BJTM, dan BJB) yang yang terdaftar di bursa efek. berdasarkan informasi atau data yang diperoleh. Data tersebut kemudian dikumpulkan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menganalisis masalah yang akan diteliti.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian du pont. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kinerja keuangan pada (BRI, BNI, Bank Mandiri, BTN ,BJTM, dan BJB) yang yang terdaftar di bursa

efek. berdasarkan informasi atau data yang diperoleh. Data tersebut kemudian dikumpulkan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menganalisis masalah yang akan diteliti. Pendekatan referensi studi kasus dipilih karena penelitian ini akan menekankan analisis pada penggunaan rumus dan data numerik.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Bank BUMN dan Bank Milik Pemerintah (BRI, BNI, Bank Mandiri, BTN, BJTM dan BJB). menggunakan metode DuPont dengan periode 2019-2023. Eksplorasi difokuskan pada Bank konvensional, namun dilakukan secara tidak langsung dengan memanfaatkan informasi opsional dari situs otoritas masing-masing bank tersebut. Dan penelitian ini juga termasuk dalam penelitian empiris yang dilakukan pada Bank Konvensional yang terdaftar di BUMN dan Bank Milik Pemerintah Daerah, menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank tersebut yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari total serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan metode sensus atau penelitian populasi, yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Daftar sampel perusahaan perbankan BUMN dan Bank Milik Pemerintah Daerah selama periode 2019-2023 yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi dan Sampel.

No	Kode	Nama Bank
1.	BBRI	PT. Bank Republik Indonesia Tbk
2.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
4.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
5.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
6.	BJB	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sumber informasi dalam suatu penelitian yang memiliki cakupan yang sangat besar. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan pada Bank BUMN dan Bank Milik Pemerintah Daerah (BRI, BNI, Bank Mandiri, BTN, BJTM, dan BJB).

Sampel merupakan bagian yang diambil dari artikel umum di bawah konsentrasi yang dianggap membahas seluruh populasi. Contoh yang diambil untuk eksplorasi ini adalah laporan keuangan pada Bank BUMN dan Bank Milik Pemerintah Daerah (BRI, BNI, Bank Mandiri, BTN, BJTM, dan BJB).

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data (sampel) yang representatif dalam penulisan ini, penulis harus menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

- 1) Penelitian Pustaka (Library Research): Memahami literatur-literatur yang bersumber dari buku, jurnal, dan bahan kuliah yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dijadikan dasar penulisan ini.
- 2) Dokumentasi: Mencari dan mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, laporan, agenda, dan sebagainya. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua data sekunder dari laporan keuangan bank bumn yang terdaftar di bursa efek indonesia dan literatur jurnal.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan serta metode dan pendekatan yang sudah ditentukan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan, digunakan analisis metode DuPont System berdasarkan laporan keuangan Bank BUMN dan Bank Milik Pemerintah Daerah (BRI, BNI, Bank Mandiri, BTN, BJTM dan BJB) tahun 2019-2023.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Analisis metode *DuPont System* dengan menghitung indikator-indikator seperti *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Investment*.
- 2) Memberikan penjelasan hasil dari analisis *DuPont System* yang terkait dengan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Milik Pemerintah (BRI, BNI, Bank Mandiri, BTN, BJTM, dan BJB) tahun 2019-2023.
- 3) Menarik kesimpulan dari hasil analisis dan penjelasan kinerja Bank BUMN dan Bank Milik Pemerintah Daerah (BRI, BNI, Bank Mandiri, BTN, BJTM, dan BJB).

Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Du Pont System*, dengan langkah-langkah berikut:

Menentukan *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah keuntungan netto atau laba bersih per rupiah

penjualan/pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan pendapatan.

a. Total Biaya

Total biaya = Beban Operasional Lainnya + Beban Non Operasional + Beban Pajak

b. Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak = Pendapatan – Total Biaya

c. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Menentukan *Total Assets Turnover*

Total assets turnover adalah kemampuan untuk mengukur penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rasio ini dihitung dengan membagi pendapatan dengan total aktiva.

1) Aktiva Lancar

Aktiva Lancar = Kas + Surat Berharga + Piutang

2) Total Aktiva

Total Aktiva = Aktiva Lancar + Aktiva Tetap

3) *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assest Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

Menentukan *Return On Invesment (ROI)*

Return On Investment adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dihitung dengan mengalikan *Net Profit Margin* dengan *Total Assets Turnover*.

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Tur}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tidak memakai hipotesis karena penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif.

Bank BUMN (BBRI, BBNI, BMRI, BBTN) dan Bank BUMD (BJBR dan BJTM)

Berikut merupakan hasil perhitungan Du Pont pada Bank Bumdn dan Bank Bumdn. Penelitian dengan metode Du Pont ini menggunakan tiga rasio keuangan dalam menghitung nilai nya yaitu rasio *NPM*, *TATO*, dan *ROI*. Rasio inilah yang digunakan untuk melihat kondisi atau masalah yang terjadi pada setiap perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan data neraca dan laporan laba rugi selama periode 2020–2024 yang kemudian diolah melalui pendekatan metode Du Pont sebagai berikut:

Net Profit Margin Bank BUMN

Tabel 2. Net Profit Margin Bank BUMN.

Kode Emiten	Tahun									
	2020	Ket	2021	Ket	2022	Ket	2023	Ket	2024	Ket
BBRI	0,21%	Kurang Baik	2,11%	Cukup Baik	0,31%	Kurang Baik	1,4%	Cukup Baik	0,31%	Kurang Baik
BBNI	0,07%	Kurang Baik	0,23%	Kurang Baik	0,26%	Kurang Baik	0,35%	Kurang Baik	0,93%	Kurang Baik
BMRI	0,23%	Kurang Baik	0,28%	Kurang Baik	0,40%	Kurang Baik	0,45%	Kurang Baik	0,40%	Kurang Baik
BBTN	0,10%	Kurang Baik	0,60%	Kurang Baik	0,08%	Kurang Baik	0,15%	Kurang Baik	0,11%	Kurang Baik

Sumber Data: Data Olahan 2025.

Standar Penilaian NPM

- Sangat Baik : > 10%
- Baik : 5% - 9,99%
- Cukup Baik : 0% - 4,99%
- Kurang Baik : 0% - 0,99%

Dari tabel 2 diatas dapat diberikan penjelasan dari perbandingan *Net Profit Margin* dari ke empat bank BUMN adalah:

Net Profit Margin (NPM) BBRI selama tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang cukup tajam dan tidak konsisten. Pada tahun 2020, BBRI mencatatkan *NPM* sebesar 0,21%, yang tergolong dalam kategori Kurang Baik. Artinya, dari setiap Rp100 pendapatan yang dihasilkan, hanya Rp 0,21 yang berhasil dikonversi menjadi laba bersih angka yang jauh di bawah ambang batas profitabilitas sehat perbankan yang umumnya berada di atas 1%. Penurunan ini terutama dipicu oleh dampak pandemi Covid-19 yang memperburuk kualitas kredit dan mendorong peningkatan signifikan dalam biaya pencadangan kerugian. Memasuki tahun 2021, BBRI mampu melakukan pemulihan dengan mencatatkan lonjakan *NPM* hingga 2,11%, yang masuk dalam kategori Cukup Baik. Perbaikan ini didorong oleh membaiknya kondisi ekonomi nasional, peningkatan efisiensi operasional, serta pertumbuhan pendapatan bunga. Namun, tren positif tersebut tidak berlanjut ke tahun 2022, di mana *NPM* kembali turun ke level 0,31%, mengindikasikan bahwa profitabilitas BBRI masih sangat dipengaruhi oleh fluktuasi biaya dan provisi kredit. Pada tahun 2023, BBRI kembali menunjukkan perbaikan dengan *NPM* mencapai 1,4%, yang menandakan keberhasilan dalam menjaga efisiensi dan

meningkatkan pendapatan bunga, sehingga kembali masuk kategori Cukup Baik. Dan pada tahun 2024 *NPM* kembali merosot ke angka 0,31%, mengembalikan statusnya ke kategori Kurang Baik. Pola fluktuatif ini mencerminkan bahwa meskipun BBRI memiliki skala usaha terbesar di antara bank BUMN, kemampuan mempertahankan stabilitas margin laba bersihnya masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi global, serta faktor internal seperti tingginya risiko kredit di sektor mikro.

Net Profit Margin (NPM) BBNI selama periode 2020–2024 menunjukkan pertumbuhan yang bertahap, namun seluruh capaian tetap berada di bawah ambang batas profitabilitas sehat perbankan, yakni 1%. Pada tahun 2020, *NPM* BBNI tercatat hanya sebesar 0,07%, yang diklasifikasikan sebagai Kurang Baik karena laba bersih yang dihasilkan sangat kecil dibandingkan total pendapatan. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh dampak pandemi yang menurunkan kualitas aset dan mendorong lonjakan biaya pencadangan. Pada tahun 2021, *NPM* mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,23%, dan kembali naik ke 0,26% di tahun 2022. Meskipun menunjukkan tren perbaikan, kedua nilai tersebut masih berada jauh di bawah standar sehat, sehingga tetap masuk kategori Kurang Baik. Tahun 2023 mencatatkan *NPM* sebesar 0,35%, menandakan adanya perbaikan yang lebih nyata, dan pada 2024, *NPM* meningkat signifikan hingga mencapai 0,93%. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan BBNI dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperbesar pendapatan bunga, serta menekan beban biaya. Namun demikian, karena nilai *NPM* belum menembus angka 1%, profitabilitas BBNI secara keseluruhan masih belum memenuhi kriteria sehat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk memperbaiki struktur biaya dan kualitas aset, kekuatan profitabilitas BBNI belum cukup untuk mengangkatnya ke kategori yang lebih tinggi.

BMRI menunjukkan *Net Profit Margin (NPM)* yang relatif lebih stabil dibandingkan BBRI, BBNI, maupun BBTN, namun tetap berada dalam kategori Kurang Baik karena tidak pernah mencapai ambang batas minimal profitabilitas sehat sebesar 1%. Pada tahun 2020, *NPM* BMRI tercatat sebesar 0,23%, mencerminkan margin laba yang sangat tipis. Nilai ini sedikit meningkat menjadi 0,28% pada 2021, lalu naik lagi ke 0,40% di tahun 2022, dan sempat mencapai 0,45% pada 2023. Meskipun tren pertumbuhan tersebut cukup konsisten, pada 2024 terjadi sedikit penurunan kembali ke angka 0,40%. Sepanjang periode lima tahun tersebut, kategori Kurang Baik tetap melekat karena margin keuntungan yang dihasilkan belum mampu menembus standar profitabilitas sehat. Stabilitas kinerja BMRI mencerminkan kemampuannya dalam menjaga efisiensi operasional dan mempertahankan pendapatan bunga secara konsisten. Namun, besarnya skala aset, tingginya biaya dana, serta beban operasional yang signifikan menjadi faktor pembatas yang menghambat peningkatan profitabilitas ke tingkat yang lebih

optimal. Dengan kata lain, meskipun BMRI relatif terlindungi dari fluktuasi ekstrem, margin laba bersih yang dihasilkan masih terlalu rendah jika dibandingkan dengan standar industri perbankan.

Dan yang terakhir penjelasan *Net Profit Margin (NPM)* dari BBTN selama periode 2020–2024 menunjukkan kinerja paling rendah dibandingkan Bank BUMN lainnya. Pada tahun 2020 NPM BBTN hanya mencapai 0,10%, yang tergolong dalam kategori Kurang Baik karena laba bersih yang dihasilkan sangat minim. Berikutnya, yaitu tahun 2021 terjadi peningkatan ke angka 0,60%, menandakan adanya perbaikan, namun tetap belum memenuhi standar profitabilitas sehat yang ditetapkan di atas 1%. Pada 2022, profitabilitas kembali menurun drastis ke 0,085%, bahkan lebih rendah dibandingkan tahun awal pandemi. Tahun 2023 mencatatkan sedikit kenaikan ke 0,155%, namun masih jauh dari kategori yang diharapkan. Kemudian pada 2024 NPM BBTN kembali turun ke 0,11%, mempertahankan status Kurang Baik secara konsisten sepanjang lima tahun. Rendahnya kinerja NPM BBTN ini terutama disebabkan oleh fokus bisnis yang dominan pada pembiayaan perumahan, sektor yang secara struktural memiliki margin bunga rendah. Di samping itu, tingginya risiko kredit dalam segmen tersebut menyebabkan beban pencadangan kerugian (provisi) yang signifikan. Sepanjang periode tersebut, tidak satu pun nilai NPM BBTN mendekati ambang batas minimal profitabilitas sehat, sehingga kategori Kurang Baik terus melekat. Dengan demikian, karakteristik model bisnis BBTN yang spesifik menjadikannya sangat rentan terhadap tekanan ekonomi dan menyulitkan pencapaian profitabilitas yang lebih tinggi secara berkelanjutan.

Total Asset Turnover Bank BUMN

Tabel 3. Total Aset Turnover Bank BUMN.

Kode Emiten	Tahun									
	2020	Ket	2021	Ket	2022	Ket	2023	Ket	2024	Ket
BBRI	0.074	Buruk	0,008	Buruk	0,081	Buruk	0,022	Buruk	0,099	Buruk
BBNI	0.063	Buruk	0.051	Buruk	0.053	Buruk	0.056	Buruk	0.058	Buruk
BMRI	0.062	Buruk	0.056	Buruk	0.056	Buruk	0.060	Buruk	0.062	Buruk
BBTN	0.063	Buruk	0,062	Buruk	0,057	Buruk	0,056	Buruk	0.054	Buruk

Sumber Data: Data Olahan 2025.

Standar Penilaian TATO

- a. Sangat Baik : > 3,5 Kali
- b. Baik : 2,5 – 3,5 Kali
- c. Cukup : 1,5 – 2,5 Kali

- d. Kurang Baik : 1 - 1,5 Kali
- e. Buruk : < 1 Kali

Berdasarkan tabel 3 diatas berikut penjelasan hasil perbandingan dari *Total Asset Turnover* dari ke empat Bank BUMN adalah *Total Asset Turnover (TATO)* BBRI pada tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan pola yang tidak konsisten dan tetap berada dalam kategori Buruk di seluruh periode. Pada tahun 2020 *TATO* BBRI tercatat sebesar 0,074, mencerminkan rendahnya efektivitas bank dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Situasi ini memburuk pada 2021, ketika rasio turun tajam ke 0,008, mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki semakin tidak produktif dalam mendukung aktivitas pendapatan. Perbaikan sempat terjadi pada 2022 dengan peningkatan rasio menjadi 0,081, namun angka tersebut masih jauh dari ambang batas yang dianggap sehat. Pada 2023, rasio kembali melemah ke 0,022, memperlihatkan ketidakstabilan dalam produktivitas aset. Tahun 2024 mencatatkan kenaikan ke 0,099, tetapi tetap belum cukup untuk keluar dari kategori Buruk. Pola fluktuatif ini mengindikasikan bahwa meskipun BBRI memiliki skala usaha terbesar di antara bank BUMN, kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara efisien masih belum optimal. Kinerja *TATO* yang lemah juga menunjukkan kerentanan terhadap dinamika eksternal seperti kondisi ekonomi makro, serta faktor internal seperti struktur aset dan efisiensi operasional.

Total Asset Turnover (TATO) BBNI selama periode 2020–2024 menunjukkan pola yang relatif stabil, namun seluruh pencapaian tetap berada dalam kategori Buruk karena nilainya rendah dan tidak mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset. Pada tahun 2020, rasio *TATO* BBNI tercatat sebesar 0,063, kemudian menurun menjadi 0,051 pada 2021. Tahun 2022 menunjukkan sedikit perbaikan ke angka 0,053, diikuti oleh kenaikan bertahap ke 0,056 pada 2023 dan 0,058 di tahun 2024.

Walaupun terdapat tren peningkatan, laju pertumbuhan tersebut sangat lambat dan belum cukup untuk menunjukkan efektivitas dalam mengonversi aset menjadi pendapatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa BBNI menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan skala aset yang besar agar lebih produktif secara finansial. Konsistensi dalam kategori Buruk selama lima tahun mencerminkan bahwa profitabilitas berbasis aset masih terhambat oleh tingginya beban operasional dan belum maksimalnya efisiensi internal.

Total Asset Turnover (TATO) BMRI sepanjang 2020–2024 menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih baik dibandingkan bank BUMN lainnya, meskipun seluruh capaian tetap berada dalam kategori *Buruk*. Pada tahun 2020, rasio *TATO* tercatat sebesar 0,062, kemudian mengalami sedikit penurunan ke 0,056 pada 2021 dan bertahan di level yang sama pada 2022.

Tahun 2023 mencatatkan kenaikan tipis ke 0,060, dan pada 2024 kembali ke angka awal sebesar 0,062. Konsistensi ini mencerminkan bahwa BMRI memiliki kemampuan dalam menjaga pemanfaatan aset secara relatif stabil, meskipun tingkat produktivitasnya masih rendah. Dengan total aset yang besar, bank ini mampu mempertahankan rasio tanpa fluktuasi ekstrem, namun efektivitas konversi aset menjadi pendapatan belum cukup kuat untuk mengangkat kinerja keluar dari kategori Buruk. Hal ini mengindikasikan adanya hambatan struktural dalam mengoptimalkan skala aset besar agar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih produktif.

Dan terakhir penjelasan dari BBTN *Total Asset Turnover (TATO)* BBTN selama periode 2020–2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten, dengan seluruh capaian tetap berada dalam kategori Buruk. Pada tahun 2020, rasio *TATO* BBTN tercatat sebesar 0,063, kemudian sedikit menurun menjadi 0,062 pada 2021. Penurunan berlanjut ke angka 0,057 di tahun 2022, turun lagi ke 0,056 pada 2023, dan mencapai titik terendah di 2024 dengan nilai 0,054. Penurunan bertahap ini mencerminkan rendahnya efektivitas BBTN dalam mengonversi aset menjadi pendapatan. Kondisi tersebut erat kaitannya dengan model bisnis BBTN yang berfokus pada pembiayaan sektor perumahan, yang secara struktural memiliki margin bunga rendah dan tingkat risiko kredit yang tinggi. Konsistensi dalam kategori Buruk selama lima tahun berturut-turut menunjukkan bahwa aset besar yang dimiliki belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong produktivitas pendapatan.

Return On Investment Bank BUMN

Tabel 4. Return On Investment Bank BUMN.

Kode Emite n	Tahun									
	2020	Ket	2021	Ket	2022	Ket	2023	Ket	2024	Ket
BBRI	0,015	Kuran	0,018	Kuran	0,026	Kuran	0,031	Kuran	0,031	Kuran
	%	g Baik	%	g Baik	%	g Baik	%	g Baik	%	g Baik
BBNI	0,004	Kuran	0,012	Kuran	0,014	Kuran	0,020	Kuran	0,054	Kuran
	%	g Baik	%	g Baik	%	g Baik	%	g Baik	%	g Baik
BMRI	0,014	Kuran	0,016	Kuran	0,022	Kuran	0,028	Kuran	0,025	Kuran
	%	g Baik	%	g Baik	%	g Baik	%	g Baik	%	g Baik
BBTN	0,006	Kuran	0,003	Kuran	0,004	Kuran	0,008	Kuran	0,005	Kuran
	%	g Baik	%	g Baik	%	g Baik	%	g Baik	%	g Baik

Sumber Data: Data Olahan 2025.

Standar Penilaian ROI

- | | |
|----------------|-----------------|
| a. Sangat Baik | : >2.00% |
| b. Baik | : 1.00% - 2.00% |
| c. Cukup | : 0.50% - 0.99% |
| d. Kurang Baik | : < 0.50% |

Berdasarkan tabel 4 diatas berikut penjelasan hasil perbandingan dari *Return On Investment* dari ke empat Bank BUMN tersebut adalah *Return on Investment (ROI)* BBRI selama tahun 2020–2024 menunjukkan pola yang relatif konsisten, dengan seluruh capaian berada dalam kategori kurang baik. Pada tahun 2020, *ROI* tercatat sebesar 0,015%, kemudian mengalami peningkatan bertahap menjadi 0,018% di tahun 2021. Tren positif ini berlanjut dengan kenaikan ke 0,026% pada 2022, lalu mencapai 0,031% di tahun 2023 dan tetap berada di level yang sama pada 2024. Stabilitas tersebut mencerminkan kemampuan BBRI dalam mempertahankan efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba bersih, meskipun nilai *ROI* yang dicapai masih belum memenuhi kriteria Baik. Konsistensi ini didukung oleh skala usaha yang besar dan portofolio kredit yang terdiversifikasi, terutama di sektor mikro dan UMKM yang menjadi fokus utama bank. Namun, tingginya beban operasional dan besarnya biaya pencadangan akibat risiko kredit menjadi faktor pembatas yang menghambat peningkatan *ROI* ke tingkat yang lebih optimal. Dengan demikian, BBRI menunjukkan ketahanan dalam menjaga kinerja investasi, tetapi efisiensi profitabilitas asetnya masih terbatas dan belum mampu memberikan lompatan signifikan dalam rasio pengembalian.

Return on Investment (ROI) BBNI selama tahun 2020–2024 berada dalam kategori kurang baik, namun menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih menonjol dibandingkan bank BUMN lainnya. Pada tahun 2020 *ROI* tercatat hanya sebesar 0,004%, mencerminkan rendahnya efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Namun, pada 2021 terjadi peningkatan signifikan ke angka 0,012%, yang menandai awal dari tren positif. Perbaikan berlanjut pada 2022 dengan kenaikan ke 0,014%, kemudian meningkat lagi ke 0,020% di tahun 2023. Puncaknya terjadi pada 2024, ketika *ROI* melonjak hingga 0,054%, menunjukkan akselerasi kinerja yang cukup kuat. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan dalam pengelolaan aset, efisiensi operasional, serta perbaikan kualitas kredit yang berhasil menekan beban pencadangan. Meskipun seluruh capaian masih berada dalam kategori Cukup karena belum melampaui ambang batas menuju kategori Baik, tren kenaikan *ROI* BBNI memberikan indikasi bahwa bank ini mulai menunjukkan prospek yang lebih menjanjikan dalam meningkatkan efektivitas aset di masa mendatang.

Return on Investment (ROI) BMRI selama tahun 2020–2024 menunjukkan pola yang

relatif stabil dan konsisten berada dalam kategori kurang baik. Pada tahun 2020, *ROI* tercatat sebesar 0,014%, kemudian mengalami kenaikan tipis menjadi 0,016% pada 2021. Tren positif ini berlanjut di tahun 2022 dengan capaian 0,022%, lalu meningkat lagi ke 0,028% pada 2023. Namun, pada 2024 terjadi sedikit koreksi ke angka 0,025%, meskipun secara keseluruhan nilai *ROI* tetap menunjukkan kestabilan. Konsistensi tersebut mencerminkan kemampuan BMRI dalam mempertahankan produktivitas aset untuk menghasilkan laba bersih. Meski demikian, nilai *ROI* yang dicapai masih tergolong rendah, sehingga belum mampu keluar dari kategori Cukup. Beberapa faktor yang membatasi peningkatan *ROI* antara lain tingginya biaya bunga, besarnya skala aset yang dikelola, serta beban operasional yang signifikan. Kendati efektivitas aset belum optimal, kestabilan *ROI* BMRI mengindikasikan ketahanan terhadap fluktuasi eksternal dan menunjukkan kualitas manajemen risiko yang cukup baik dalam menjaga kinerja investasi secara berkelanjutan.

Dan yang terakhir yaitu BBTN *Return on Investment (ROI)* BBTN selama tahun 2020–2024 menunjukkan performa paling rendah dibandingkan bank-bank BUMN lainnya, meskipun secara klasifikasi tetap berada dalam kategori yang sama yaitu kurang baik. Secara absolut, nilai *ROI* BBTN jauh tertinggal dari para pesaingnya. Pada tahun 2020, *ROI* tercatat sebesar 0,006%, lalu mengalami penurunan signifikan ke 0,003% pada 2021. Tahun 2022 menunjukkan sedikit perbaikan ke angka 0,004%, kemudian meningkat ke 0,008% pada 2023, namun kembali melemah ke 0,005% di tahun 2024. Rendahnya capaian *ROI* ini mencerminkan keterbatasan BBTN dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini berkaitan erat dengan model bisnis BBTN yang berfokus pada pembiayaan sektor perumahan, yang secara struktural memiliki margin bunga rendah dan tingkat risiko kredit yang tinggi. Di sisi lain, besarnya biaya pencadangan kerugian kredit turut menekan laba bersih, sehingga rasio pengembalian investasi tetap kecil jika dibandingkan dengan skala aset yang dikelola. Meskipun secara teknis masih dikategorikan kurang baik, tren *ROI* BBTN selama lima tahun menunjukkan bahwa efektivitas aset masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan profitabilitas yang lebih agresif dan terarah agar kinerja *ROI* dapat mendekati standar industri perbankan yang sehat.

Bank BUMD (Bank BJB dan Bank BJTM)**Net Profit Margin Bank BUMD****Tabel 5.** Net Profit Margin Bank BUMD.

Kode Emiten	Tahun									
	2020	Ket	2021	Ket	2022	Ket	2023	Ket	2024	Ket
BJBR	0,15%	Kurang Baik	0,15%	Kurang Baik	0,17%	Kurang Baik	0,12%	Kurang Baik	0,08%	Kurang Baik
BJTM	0,29%	Kurang Baik	0,24%	Kurang Baik	0,19%	Kurang Baik	0,21%	Kurang Baik	0,14%	Kurang Baik

Sumber Data: Data Olahan 2025.

Standar Penilaian NPM

- a. Sangat Baik : > 10%
- b. Baik : 5% - 9,99%
- c. Cukup : 0% - 4,99%
- d. Kurang Baik : 0% - 0,99%

Berdasarkan tabel 5 diatas berikut penjelasan perbandingan hasil dari *Net Profit Margin* dari kedua Bank BUMD tersebut adalah *Net Profit Margin (NPM)* BJBR selama tahun 2020–2024 menunjukkan bahwa kecenderungan menurun, meskipun sejak awal sudah berada dalam kategori Kurang Baik. Pada tahun 2020 *NPM* tercatat sebesar 0,15%, mencerminkan bahwa laba bersih yang dihasilkan masih sangat kecil dibandingkan total pendapatan. Tahun 2021 hanya mengalami kenaikan marginal ke 0,15%, yang menunjukkan stagnasi dan tetap berada dalam kategori yang sama. Pada 2022, terjadi sedikit peningkatan ke angka 0,17%, namun capaian tersebut masih jauh dari ambang batas profitabilitas sehat sebesar 1%. Tahun 2023 justru mengalami penurunan ke 0,12%, dan pada 2024 kembali melemah ke 0,08%, menjadi titik terendah dalam lima tahun terakhir. Tren ini mengindikasikan bahwa efektivitas BJBR dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih masih lemah dan cenderung memburuk. Rendahnya profitabilitas ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh struktur pendapatan bunga yang belum optimal, tingginya beban operasional, serta risiko kredit yang masih cukup besar. Meskipun BJBR tetap eksis sebagai salah satu bank daerah terkemuka, kinerjanya dalam mencapai standar profitabilitas sehat perbankan masih belum memadai.

Dan terakhir dari BJTM *Net Profit Margin (NPM)* BJTM selama tahun 2020–2024 dapat menunjukkan tren yang konsisten rendah, dengan seluruh capaian tetap berada dalam kategori Kurang Baik. Pada tahun 2020, *NPM* tercatat sebesar 0,29%, sedikit lebih tinggi dibandingkan Bank BJB, namun masih jauh dari ambang batas profitabilitas sehat sebesar 1%. Pada 2021,

rasio tersebut menurun ke 0,24%, dan kembali melemah pada 2022 dengan nilai 0,19%. Tahun 2023 mencatatkan kenaikan tipis ke 0,21%, namun tren tersebut tidak berlanjut karena pada 2024 *NPM* kembali turun ke 0,14%. Meskipun fluktuasi yang terjadi tergolong kecil, pergerakan tersebut belum cukup untuk mengangkat BJTM keluar dari kategori Kurang Baik. Kinerja profitabilitas yang stagnan ini mencerminkan margin laba bersih yang sangat terbatas. Kemungkinan besar, hal ini disebabkan oleh pendapatan bunga yang belum optimal, tingginya beban pencadangan kerugian kredit, serta struktur biaya operasional yang cukup besar. Secara keseluruhan, meskipun BJTM menunjukkan performa yang sedikit lebih baik dibandingkan BJBR, efektivitasnya dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan masih belum memadai untuk mencapai standar sehat industri perbankan.

Total Asset Turnover Bank BUMD

Tabel 6. *Total Asset Turnover* Bank BUMD.

Kode Emiten	Tahun									
	2020	Ket	2021	Ket	2022	Ket	2023	Ket	2024	Ket
BJBR	0,089	Buruk	0,083	Buruk		Buruk	0,075	Buruk	0,072	Buruk
					0,070					
BJTM	0,070	Buruk	0,064	Buruk	0,064	Buruk		Buruk	0,068	Buruk
							0,068			

Sumber Data: Data Olahan 2025.

Standar Penilaian TATO

- Sangat Baik : > 3,5 Kali
- Baik : 2,5 – 3,5 Kali
- Cukup : 1,5 – 2,5 Kali
- Kurang Baik : 1 - 1,5 Kali
- Buruk : < 1 Kali

Berdasarkan tabel 6 diatas berikut penjelasan hasil perbandingan *Total Asset Turnover* dari kedua Bank BUMD yaitu sebagai berikut: *Total Asset Turnover (TATO)* BJBR selama tahun 2020–2024 menunjukkan kecenderungan dengan seluruh pencapaian tetap berada dalam kategori Buruk. Pada tahun 2020, *TATO* tercatat sebesar 0,089, mencerminkan rendahnya efektivitas bank dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Pada 2021, nilai tersebut menurun menjadi 0,083 dan kembali melemah ke 0,070 pada 2022, menandakan penurunan produktivitas aset yang semakin nyata. Tahun 2023 mencatatkan sedikit peningkatan ke 0,075, namun perbaikan tersebut tidak cukup signifikan untuk mengubah

klasifikasi kinerja. Pada 2024, rasio kembali turun ke 0,072, memperlihatkan bahwa BJBR belum berhasil meningkatkan efektivitas asetnya dalam mendukung pertumbuhan pendapatan. Secara keseluruhan, lemahnya *TATO* BJBR dapat dikaitkan dengan tingginya proporsi aset yang terserap dalam aktivitas non-produktif serta kontribusi aset terhadap pendapatan yang masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berbasis aset belum optimal, dan efisiensi pengelolaan aset masih menjadi tantangan utama bagi bank tersebut.

Dan terakhir penjelasan *TATO* dari BJTM *Total Asset Turnover (TATO)* BJTM selama tahun 2020–2024 menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan, dengan seluruh capaian tetap berada dalam kategori *Buruk*. Pada tahun 2020, *TATO* tercatat sebesar 0,070, mencerminkan rendahnya efektivitas aset dalam menghasilkan pendapatan. Nilai ini menurun ke 0,064 pada 2021 dan stagnan di angka yang sama pada 2022, menandakan tidak adanya peningkatan efisiensi yang berarti. Tahun 2023 mencatatkan kenaikan tipis ke 0,068, namun angka tersebut kembali tidak berubah pada 2024, tetap berada di level yang rendah. Meskipun terdapat sedikit perbaikan, nilai *TATO* yang dicapai masih jauh dari standar sehat, sehingga belum mampu mencerminkan pemanfaatan aset yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank Jatim masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas asetnya. Tren *TATO* yang cenderung datar mengindikasikan keterbatasan dalam pengelolaan aset secara efisien, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan yang belum maksimal.

Return On Invesment Bank BUMD

Tabel 7. *Return On Invesment Bank BUMD.*

Kode Emite n	Tahun									
	2020	Ket	2021	Ket	2022	Ket	2023	Ket	2024	Ket
BJBR	0,013	Kuran	0,012	Kuran		Kuran	0,009	Kuran	0,006	Kuran
	%	g Baik	%	g Baik	0,012	g Baik	%	g Baik	%	g Baik
		Baik			%					
BJTM	0,02%	Kuran	0,015	Kuran	0,012	Kuran		Kuran	0,009	Kuran
		g Baik	%	g Baik	%	g Baik	0,014	g Baik	%	g Baik
							%			

Sumber Data: Data Olahan 2025.

Standar Penilaian ROI

a. Sangat Baik : >2.00%

- b. Baik : 1.00% - 2.00%
- c. Cukup Baik : 0.50% - 0.99%
- d. Kurang Baik : < 0.50%

Dan yang terakhir berdasarkan tabel 4.6 diatas berikut penjelasan hasil perbandingan dari *Return On Investment* kedua Bank BUMD tersebut adalah:

Return on Investment (ROI) BJBR selama tahun 2020–2024 menunjukkan kecenderungan menurun, dengan penilaian yang secara umum tetap berada dalam kategori Kurang baik. Pada tahun 2020, *ROI* tercatat sebesar 0,013%, mencerminkan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang masih berada di level menengah. Tahun 2021 mengalami sedikit penurunan ke 0,012%, tetap dalam kategori kurang baik, menandakan belum adanya peningkatan signifikan dalam efisiensi pemanfaatan aset. Pada 2022, *ROI* bertahan di angka 0,012%, dan meskipun nilainya tidak berubah, kinerja tersebut dinilai *Baik* secara relatif karena menunjukkan stabilitas di tengah tekanan biaya yang melanda sektor perbankan. Namun, pada 2023 terjadi penurunan cukup tajam ke 0,009%, sehingga kembali dikategorikan Cukup, mengindikasikan melemahnya profitabilitas berbasis aset. Tren penurunan berlanjut pada 2024, ketika *ROI* turun lagi ke 0,006%, tetap berada dalam kategori Cukup, namun semakin menjauh dari tingkat optimal. Penurunan bertahap ini mencerminkan tantangan serius yang dihadapi BJBR dalam menjaga efektivitas pengelolaan aset. Meskipun sempat menunjukkan stabilitas di awal periode, kinerja *ROI* secara keseluruhan terus tertekan oleh tingginya beban biaya, risiko kredit yang signifikan, serta kontribusi aset produktif yang belum maksimal terhadap laba bersih.

Dan yang terakhir dari BJTM dimana *Return on Investment (ROI)* BJTM selama tahun 2020–2024 menunjukkan performa yang relatif lebih baik dibandingkan BJBR, meskipun nilai *ROI* yang dicapai tergolong kecil. Tren *ROI* BJTM cenderung stabil dan konsisten berada dalam kategori kurang baik, menandakan efektivitas penggunaan aset yang masih terjaga.

Pada tahun 2020, *ROI* tercatat sebesar 0,020%, baik di tengah tekanan pandemi. Tahun 2021 mengalami penurunan ke 0,015%, namun tetap berada dalam kategori Cukup, menunjukkan penurunan profitabilitas yang masih dalam batas wajar. Penurunan berlanjut pada 2022 ke angka 0,012%, kemudian terjadi sedikit peningkatan ke 0,014% di tahun 2023, sebelum kembali melemah ke 0,009% pada 2024. Seluruh capaian tersebut tetap diklasifikasikan sebagai kurang baik, karena masih berada dalam rentang yang menunjukkan adanya kemampuan menghasilkan laba dari aset, meskipun belum optimal. Jika dibandingkan dengan BJBR, BJTM memperlihatkan kestabilan yang lebih baik karena fluktuasi *ROI* relatif kecil dan pergerakannya lebih terkendali, meski tren penurunan tetap ada. Kondisi ini

mencerminkan bahwa Bank Jatim memiliki efisiensi pengelolaan aset yang lebih baik, namun keterbatasan dalam ekspansi bisnis dan margin keuntungan menjadi faktor penghambat utama dalam mendorong *ROI* menuju kategori Baik secara berkelanjutan

5. KESIMPULAN

Hasil analisis kinerja keuangan Bank BUMN (BBRI, BBNI, BMRI, BBTN) dan Bank BUMD (BJBR, BJTM) periode 2020–2024 melalui rasio Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Investment (ROI) menunjukkan bahwa secara umum perbankan nasional masih menghadapi keterbatasan dalam mencapai standar profitabilitas dan efisiensi aset yang sehat. Dari sisi NPM, mayoritas bank mencatatkan capaian rendah dan fluktuatif. BBRI mengalami dinamika tajam dengan lonjakan sesaat namun kembali turun. BBNI menunjukkan tren perbaikan meski tetap di bawah ambang sehat. BMRI relatif stabil namun marginnya tipis. BBTN menjadi yang terlemah karena margin rendah akibat fokus pembiayaan perumahan. Bank daerah pun serupa, di mana BJBR cenderung stagnan menurun, sedangkan BJTM stabil namun tetap rendah. Hal ini menegaskan keterbatasan bank dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih.

Pada TATO, seluruh bank masih berada di kategori Buruk. BBRI mencatat fluktuasi ekstrem, BBNI meningkat lambat, BMRI konsisten namun minim efektivitas, sedangkan BBTN terus menurun hingga titik terendah pada 2024. BJBR mengalami penurunan produktivitas, sementara BJTM stagnan dengan efektivitas rendah. Ini menunjukkan perbankan nasional maupun daerah belum mampu memaksimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Dari sisi ROI, kinerja relatif lebih baik meski hanya bertahan di kategori Cukup. BBRI stabil dengan tren meningkat, BBNI tumbuh signifikan hingga 2024, BMRI stabil meski turun di tahun terakhir, sementara BBTN tertinggal jauh. BJBR mengalami penurunan, sedangkan BJTM lebih stabil namun tetap tidak menembus kategori Baik. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan, meski produktivitas aset masih terbatas.

Secara keseluruhan, baik Bank BUMN maupun BUMD masih menghadapi tantangan fundamental dalam profitabilitas dan efektivitas aset. Faktor eksternal seperti pandemi, kondisi global, dan ketidakpastian pasar, serta faktor internal berupa struktur aset kurang produktif, beban operasional tinggi, dan model bisnis terbatas semakin memperlemah kinerja. Untuk mendekati standar sehat industri perbankan, dibutuhkan strategi komprehensif berupa efisiensi operasional, diversifikasi pendapatan, peningkatan kualitas aset, dan penguatan manajemen risiko. Tanpa langkah perbaikan agresif dan berkelanjutan, profitabilitas dan efektivitas aset bank akan tetap berada pada level yang kurang memadai di tengah persaingan industri

keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(2), 811-827.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur. Universitas Negeri Surabaya, 2(1), 6.
- Astra, P. T., & Lestari, A. (2023). Analysis of Financial Performance Growth Using the Du Pont System at. 2(1), 60–66.
- Atma Hayat (2018). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sekama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Listing Di BEI) (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Da Cruz, A. F. R., Sukoco, A., & Saputri, R. A. (2022). Financial Performance Analysis Using the Du Pont System Method. *Jurnal Ekonomi*, 22(01), 45-53.
- Deliyani, K., Mubyarto, N., & Prasaja, A. S. (2023). Analisis kinerja keuangan bank bri syariah tahun 2016-2020. 2(1).
- Diffia, H. A., & Santoso, A. L. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Periode 2012-2014. In *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage* (Vol. 5, No. 1).
- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 105–117. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i2.23>
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Bandung: ALFABETA.
- Freddy, Dualat & Hidawati. 2014. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Thaun 2008-2010”. *Jurnal Forum Ilmiah*. 11(2), 187-197
- Fristiohady, A., Malaka, M. H., Harnita, W. O., Sadarun, B., Yodha, A. W. M., & Sahidin, I. (2020). Immunomodulatory Activity of Xestospongia sp. Ethanolic Extract Towards Interferon-gamma (IFN- γ) and Tumor Necrosis Factor-alpha (TNF- α) Levels in Wistar Male Rats. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)(e-Journal)*, 6(2).
- Gianni, S. E., Saiful, S., & Aprila, N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Indonesia. *Jurnal Fairness*, 10(2), 135–148. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i2.15260>
- Handayani, M., Kadriani, E., Eriva, C. Y., & H4, M. (2019). ANALISIS KINERJA PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk MELALUI PENDEKATAN COMMON SIZE Dan DU PONT . 20–30.
- Hardiyanti, H., Kuncara, T., Sussanto, H., & Faculty, E. (2022). Analysis Of Company Financial Performance Using Du Pont System Method At Pt . Aneka Tambang (Persero) During The Pandemic And Before The Covid-19 Pandemic. 1(2), 32–38.

- Hassan, A., & Syafri Harahap, S. (2010). Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 203-227.
- Hery, S. E. (2015). Analisis laporan keuangan. Media Pressindo.
- Hilman, R., Nangoy, S. C., & Tumbel, A. L. (2014). Kinerja keuangan menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas untuk pengambilan keputusan pada PT. PLN Area Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1).
- Hilman, R., Nangoy, S. C., & Tumbel, A. L. (2014). Kinerja keuangan menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas untuk pengambilan keputusan pada PT. PLN Area Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1).
- Idriana. (2019). Halaman Judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Pt. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
- Ilmiyah, L., Purnama, S., & Mayangsari, S. N. (2018). Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 105–11
- Indrawati, A., & Dambe, D. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Papua Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan. *Ulet*, 5(April), 1–18. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/180>
- Irene, V. (2022). Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang X Periode 2017-2021) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Ismanto, D., & Laksono, D. K. A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 99–114. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.42>.
- Jumingan, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.
- Kasmir, 2014, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kawuri, A. L. (2022). Financial Performance Analysis Using the Du Pont System Method : A Case Study. 1256–1265.
- Kurnia Sari, R., & Fatma Wati, F. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT.Bank Mandiri Syariah,Tbk Periode 2016-2020 Menggunakan Metode Du Pont System. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.31294/jasika.v3i01.1881>.
- Kusnadi, B. O. P., & Rahayu, Y. (2021). Perspektif Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Organisasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Kusnadi, B. O. P., & Rahayu, Y. (2021). Perspektif balanced scorecard sebagai pengukuran kinerja organisasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Lesmana, T. (2012). Penilaian Kinerja Keuangan 5 Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 Menggunakan Dupont System. 4(9), 834–840.

- Moridu 2020). Analisis laporan keuangan dengan dupont system sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan:(Studi kasus Pada UD. Karya Cipta Mandiri). Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime), 1(1), 242-261.
- Morris, M. R., Maina, E., Morgan, N. V., Gentle, D., Astuti, D., Moch, H., ... & Maher, E. R. (2004). Molecular genetic analysis of FIH-1, FH, and SDHB candidate tumour suppressor genes in renal cell carcinoma. *Journal of clinical pathology*, 57(7), 706-711.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Neuhauser, D. (1990). Ernest Amory Codman, MD, and end results of medical care. *International journal of technology assessment in health care*, 6(2), 307-325.
- Novalia, N., & Layanti, A. (2023). Financial Performance Analysis of Property and Real Estate Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange With Du Pont System Approach. 2(2), 241–248.
- Nurapiah, D., Cahyo Sucipto, M., & Ahadiyat Suryana, E. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode DuPont System Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 5(2), 202–216. <https://doi.org/10.37726/ee.v5i2.171>.
- Nurapiah, D., Sucipto, M. C., & Suryana, E. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode DuPont System Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 5(2), 202-216.
- Octavianty, E., & Syahputra, D. J. (2015). Pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 41-50.
- Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 225–232. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2407>.
- Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan du pont system. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 225-232.
- Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan du pont system. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 225-232.
- Ramadhan, I., & Wijaya, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan pada Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(1), 49–66. <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i1.381>.
- Ryandra, Prima. etal. 2014. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada UD. Ar Zhara Food Periode 2011-2013”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 16(1), 1-8
- Sari, R. K., & Wati, F. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk Periode 2016-2020 Menggunakan Metode Du Pont System. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 03(01), 234-280
- SHELEMO, A. A. (2023). No Titleبیلى. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Stiawan, E., & Magfiroh, V. E. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Model Analisis DuPont System. *Telaah Bisnis*, 21(1), 47-56.

- Sumarni, G., & Mohammad Muslich, M. M. (2004). The durability of 52 Indonesian wood species.
- Suwiknyo, P. (2022). Analysis of the influence of aptitude and attitude on burnout rates and work performance (literature review of human resource management). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(4), 631-643.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Teguh, D., & Fitriah, Y. (2024). Tingkat Pengembalian Modal dalam DuPont System Model. *Journal Islamic Business And Entrepreneurship*, 3(1), 1-8.
- Umsini, R. W., Nurfadhilah, N., Darwis, D., Damira, D., & Amiruddin, M. M. (2024). Analyzing Financial Performance at Bank Sulselbar Using Activity and Investment Ratios. *Talaa: Journal of Islamic Finance*, 4(1), 1-10.
- Utami, L. R., & Sujarweni, V. W. (2020). Peran lembaga keuangan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus di Kota Yogyakarta). *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 86-96.
- Wati, F. F., Widodo, A. E., Maulidah, N., & Sari, R. K. (2023). Sistem Informasi Administrasi Berbasis Web Pada Bengkel Mesin H&S Tegal. *KALBISCIENTIA Jurnal Sains Dan Teknologi*, 10(02), 131-137.
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).